



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dengan menggunakan teknik-teknik sinematografi, sebuah *mood* tertentu dapat diciptakan. Selain dapat digunakan dalam kegiatan *shooting* teknik tersebut juga dapat diterapkan dalam sebuah animasi. Untuk membangun *mood* karakter dalam video iklan Alfa Group penulis menggunakan teknik *lighting* dan *camera angle*. Penulis memilih beberapa *mood* yang dapat mendukung konsep sutradara dan dapat divisualisasikan. Beberapa *mood* yang ingin dibangun oleh penulis adalah ceria, serius, percaya diri, tegang, tenang, pengharapan, gugup, takut, malu, gagah, dan lemah.

Selain itu dalam pembuatan animasi, penulis juga bekerja bersama *illustrator* dan *animator*. Sehingga penulis tidak menggunakan peralatan kamera seperti *shooting* pada umumnya. Penulis mengarahkan *illustrator* dengan membuat *storyboard* serta memberikan referensi *background* dan pencahayaan. Penulis menggunakan metode kualitatif dalam mengumpulkan data.

Dari hasil analisis penulis di bab IV, penulis dapat menyimpulkan bahwa teknik-teknik tertentu dalam sinematografi dapat digunakan untuk membangun *mood* dan terdapat banyak teknik-teknik sinematografi yang dapat dimanfaatkan oleh seorang *director of photography* dalam membangun *mood* yang dapat dilihat oleh penonton secara visual. Disini penulis hanya menganalisis teknik *lighting* sebatas *high key*, *low*

key, dan *chiaroscuro* serta teknik *camera angle* sebatas *high angle* dan *low angle*. Dengan teknik tersebut penulis dapat membangun *mood happiness, anger, fear, shyness, dan confidence*. Oleh sebab itu *director of photography* harus terus belajar dan berlatih dalam menggunakan teknik-teknik sinematografi untuk membangun *mood* atau mewujudkan konsep yang ia inginkan.

5.2. Saran

Director of photography adalah orang yang bergerak di departemen kamera. Tapi dalam pembuatan animasi *director of photography* kadang masih ada dan tetap bertugas dalam merancang elemen visual yang akan muncul dalam tiap gambar. Misalkan seperti pencahayaan dan komposisi. Oleh sebab itu walaupun *director of photography* harus menguasai peralatan-peralatan kamera dan *lighting*, namun ia juga harus bisa membuat suatu konsep visual dan mewujudkannya. *Director of photography* juga harus mengasah kreatifitasnya dalam menggunakan teknik-teknik sinematografi dalam membangun *mood* atau menerapkan konsep yang diinginkan.

Bagi Universitas Multimedia Nusantara, sebaiknya mahasiswa film diajarkan juga untuk membuat animasi dalam masa pandemi ini. Karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengadakan kegiatan *shooting*